

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI IKAN NILA
SYSTEM KOLAM DI KECAMATAN JONGGAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***FACTORS AFFECTING THE PRODUCTION OF TILAPIA FISH IN
THE POOL SYSTEM IN JONGGAT DISTRICT, CENTRAL LOMBOK REGENCY***

Mistar¹, Anwar^{2*}

¹Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Indonesia

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

**Email penulis korespondensi: anwar@unram.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dan 2) Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi produksi ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis pelaku usaha budidaya ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Metode penentuan daerah sampel dilakukan secara purposive sampling, penentuan jumlah responden dilakukan dengan quota sampling sebanyak 30 responden. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara langsung kepada responden, dan observasi. Analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor luas kolam (X1), jumlah benih (X2), jumlah pakan (X3), dan tenaga kerja (X4) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi ikan nila system kolam. Secara parsial variabel luas kolam (X1), jumlah pakan (X3), dan tenaga kerja (X4) berpengaruh nyata terhadap produksi ikan nila system kolam, sedangkan variabel jumlah benih (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ikan nila system kolam. (2) Faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi produksi ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah adalah jumlah pakan (X3) dan faktor yang paling dominan terendah mempengaruhi produksi ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah adalah jumlah benih (X2).

Kata Kunci: Faktor Produksi Dominan, Ikan Nila, Sistem Kolam

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the factors influencing tilapia production in the pond system in Jonggat District, Central Lombok Regency, and 2) analyze the dominant factors influencing tilapia production in the pool system in Jonggat District, Central Lombok Regency. The method used in this research is a descriptive method with unit of analysis of the business actors of tilapia aquaculture in pond systems in Jonggat District, Central Lombok Regency. The method of determining the sample area was carried out by purposive sampling, the number of respondents was determined by quota sampling of 30 respondents. The types of data used are quantitative data and qualitative data. The data sources in the research are primary data and secondary data. Data collection through questionnaires, direct interviews with respondents and observation. Data analysis using a multiple linear regression analysis model. The results showed that: (1) The factors of pond area (X1), number of seeds (X2), amount of feed (X3) and labor (X4) together had a significant effect on tilapia production in the pond system. Partially the variables of pond area (X1), amount of feed (X3) and labor (X4) have a significant effect on tilapia production in the pond system, while the variable number of seeds (X2) does not. has a significant effect on tilapia production in the pond system. (2) The most dominant factor influencing the production of tilapia in the pond system in Jonggat District, Central Lombok Regency is the amount of feed (X3) and the most dominant and lowest factor influencing the tilapia production in pond system in Jonggat District, Central Lombok Regency is the number of seeds (X2).

Keywords: dominant production factor, tilapia fish, pool system

PENDAHULUAN

Indonesia yang dikenal sebagai negara yang subur dan kaya akan sumber daya alam menjadikan sektor pertanian sebagai sektor basis pengembangan ekonomi negara. Pertanian yang dikembangkan tidak hanya pertanian dalam arti sempit namun pertanian secara luas yang meliputi beberapa subsektor seperti subsektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Perikanan sebagai salah satu subsektor dengan potensi yang besar karena luasnya wilayah laut dan keanekaragaman hayati bawah laut, ditambah lagi dengan potensi budidaya ikan air tawar yang cukup menjanjikan sebagai usaha di bidang perikanan menjadikan subsektor perikanan sebagai harapan pengembangan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah. Usaha budidaya ikan tawar cukup banyak diminati hal ini karena tingginya permintaan terhadap ikan tawar (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022).

Pertanian merupakan sektor penting yang menjadi fokus perhatian negara untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan dalam mendukung perkembangan ekonomi dan ketahanan pangan negara. Pengembangan ekonomi pedesaan memfokuskan sektor pertanian sebagai sektor basis melalui pengembangan usaha pertanian dan agroindustri, dari pengembangan ekonomi tingkat desa diharapkan mampu menjaga laju pertumbuhan ekonomi secara nasional (Suartini, 2009). Sektor pertanian mempunyai peran penting seperti menyediakan lapangan pekerjaan, memberikan sumbangan terhadap pendapatan negara, sumber devisa bagi negara, serta sebagai sektor yang menghasilkan bahan pangan dan bahan kebutuhan pokok masyarakat.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat dengan potensi budidaya perikanan yang tinggi. Berdasarkan keputusan menteri kelautan dan perikanan no 32/2010, Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu kabupaten yang ditetapkan menjadi wilayah pengembangan kawasan minapolitan dari 197 kabupaten/kota di Indonesia. Kabupaten Lombok Tengah dikatakan cukup potensial untuk terus dikembangkan, karena dari segi ekonomis dan daya dukung sumber daya alam kondisinya cukup menjanjikan. Kegiatan budidaya air tawar di Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari budidaya ikan pada kolam air tenang, kolam air deras, mina padi, dan keramba dengan potensi seluas 2.116,90 ha (Ramdhan, 2022). Hampir semua kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah mempunyai lahan budidaya ikan, khususnya budidaya ikan air tenang, salah satu kecamatan dengan luas lahan tertinggi paling banyak mengusahakan ika nila system kolam adalah Kecamatan Jonggat.

Kecamatan dengan jumlah pembudidaya terbanyak adalah Kecamatan Jonggat dengan jumlah pembudidaya sebanyak 1.320 orang. Luas lahan untuk budidaya ikan kolam air tenang juga terbanyak ada di Kecamatan Jonggat dengan total luas lahan sebesar 409,19 ha dengan total produksi sebesar 3779,70 ton. Kecamatan Jonggat adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah 79,75 km², dengan kondisi wilayah yang berada dekat dengan bawah kaki Gunung Rinjani, menjadikan wilayah ini menjadi wilayah yang cukup subur dan ketersediaan air yang cukup melimpah, oleh karena itu menjadi wilayah yang potensial dalam pengembangan budidaya ikan air tawar (BPS, 2022).

Jenis ikan budidaya dengan produksi tertinggi adalah ikan nila dengan produksi mencapai 7.902.380 ton. Ikan nila merupakan jenis ikan air tawar yang potensial untuk dikembangkan, mudah dipasarkan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Ikan yang paling banyak dibudidayakan hal ini karena ikan nila adalah jenis ikan pemakan segala (omnivora), biasanya memakan plankton, bahkan pemakan tumbuhan. Ikan ini

dijadikan ikan budidaya karena mudah berkembang biak, dapat dikonsumsi, dan tingginya permintaan terhadap jenis ikan ini (Dimitha, 2015).

Namun dari data produksi ikan nila di Kabupaten Lombok Tengah, dapat dilihat bahwa produksi ikan nila setiap tahunnya dapat dikatakan fluktuatif atau berubah-ubah. Misalnya pada tahun 2018 produksinya mencapai 8.004,99 ton, kemudian turun pada tahun 2019 dengan produksi 7.902,38 ton. Kemudian pada tahun 2020 turun dengan produksi 7.639,10 ton. Namun pada tahun 2021 naik menjadi 8.574,92 ton (Dislutkan Kabupaten Lombok Tengah, 2022). Fluktuasi produksi ikan nila setiap tahunnya menjadi masalah yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut bisa terjadi. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan nila sistem kolam, dan (2) menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi produksi ikan nila sistem kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa di kecamatan tersebut memiliki pembudidaya ikan nila system kolam terbanyak. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan quota sampling sebanyak 30 orang (Ariawaty, 2018; Nazir, 2011). Pengambilan responden dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010; Sugiyono, 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ikan Nila

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan nila sistem kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah digunakan model regresi linier berganda, yang merupakan suatu persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih dengan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 2014):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Produksi Ikan Nila (Kg)

X₁ : Luas Kolam (m²)

X₂ : Jumlah benih (ekor)

X₃ : Jumlah pakan (kg)

X₄ : Tenaga Kerja (HKO)

β₀ : Konstanta

β₁ – β₄ : Koefisien regresi masing-masing variabel

e : Gangguan stokhastik atau kesalahan (*disturbance term*)

Untuk mengestimasi koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*), dengan bantuan aplikasi program SPSS. Untuk menguji keberartian koefisien regresi berganda dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat dilakukan uji keberartian koefisien regresi secara serentak (Uji F) dan parsial (Uji t).

a) Uji-F (Uji Serentak) dan Uji-t (Uji Parsial)

Uji F bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel terhadap variabel independen secara serentak. Seluruh variabel X1, X2, X3, dan X4 diuji secara bersamaan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian memerlukan besarnya nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh model yang dibuat dalam penelitian ini dapat menerangkan kondisi sebenarnya. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (X) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 (100%), maka semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model tersebut.

Untuk menjawab tujuan kedua, dianalisis dengan melihat nilai koefisien beta menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui faktor apa yang dominan mempengaruhi produksi ikan nila system kolam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa umur responden yang paling dominan berada pada kisaran 36 - 50 tahun sebanyak 17 responden dengan persentase 56,7%. Rata-rata umur responden pada penelitian ini termasuk usia produktif yang berarti bahwa secara keadaan fisik dan mental mampu menjalankan usaha budidaya ikan nila system kolam dengan baik. Menurut Simanjuntak (1985), yang menyatakan bahwa kisaran umur 15–65 tergolong umur produktif sehingga secara fisik maupun mental mampu untuk bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Umur pada Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Kolam di Kecamatan Jonggat Tahun 2023

No.	Kisaran Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	21 – 35	4	13,3
2	36 – 50	17	56,7
3	51 – 65	9	30,0
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden pada penelitian ini terbesar adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 15 orang (50%), terbesar kedua adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 7 orang (23,3%), kemudian tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 orang (16,7%) dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (10%). Dilihat dari tingkat pendidikan, usaha budidaya ikan nila system kolam termasuk usaha yang dapat dilakukan tanpa

memperhatikan tingkat pendidikan seseorang. Menurut Soekartawi (1995) bahwa masyarakat dengan pendidikan SMP kebawah masih tergolong tingkat pendidikan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani didominasi oleh petani yang berada pada tingkat pendidikan Tamat Sekolah Menengah Pertama, artinya tingkat pendidikan petani responden masih tergolong rendah.

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Usaha Budidaya Ikan Nila System Kolam di Kecamatan Jonggat Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat Sekolah Dasar	7	23,3
2	Tamat Sekolah Menengah Pertama	15	50,0
3	Tamat Sekolah Menengah Atas	5	16,7
4	Tamat Perguruan Tinggi	3	10,0
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 3-4 orang sebanyak 17 responden dengan persentase 56,7%, terbesar kedua yaitu tanggungan keluarga kisaran 0-2 orang, dan tanggungan keluarga paling sedikit adalah tanggungan keluarga ≥ 5 orang. Rata-rata tanggungan keluarga responden pada usaha budidaya ikan nila sistem kolam adalah 3 orang. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden termasuk dalam golongan menengah (Ilyas, 1988).

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga pada Usaha Budidaya Ikan Nila System Kolam di Kecamatan Jonggat Tahun 2023

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	0 - 2	10	33,3
2	3 - 4	17	56,7
3	≥ 5	3	10,0
Jumlah		30	100
Rata-rata		3	

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ikan Nila System Kolam

Uji-F (Uji Serentak)

Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh luas kolam (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pakan (X_3), dan tenaga kerja (X_4) terhadap produksi (Y) ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Serentak

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141586367.557	4	35396591.889	45.932	.000 ^b
	Residual	19265632.443	25	770625.298		
	Total	160852000.000	29			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenga_Kerja, Benih, Luas_Kolam, Pakan

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji serentak atau Uji-F diperoleh nilai F-hitung sebesar 45,932 dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri dari luas kolam (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pakan (X_3), dan tenaga kerja (X_4) secara serentak berpengaruh

nyata terhadap produksi ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini menunjukkan model yang digunakan sudah sangat bagus, dan didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi sebesar 0,880.

Tabel 5. Hasil Uji Kesesuaian Model

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.861	877.853	1.994

a. Predictors: (Constant), Tenga_Kerja, Benih, Luas_Kolam, Pakan

b. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebesar 0,880 artinya besar sumbangan keempat variabel bebas yaitu luas kolam (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pakan (X_3), dan tenaga kerja (X_4) mampu menjelaskan variabel dependen berupa produksi ikan nila sebesar 88,0%, sedangkan sisanya sebesar 12,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen luas kolam (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pakan (X_3), dan tenaga kerja (X_4) secara terpisah terhadap produksi (Y) ikan nila system kolam.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji-t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.298	3.901		-1.36	0.135		
Luas_Kolam	0.126	0.048	0.111	2.625	0.021	0.636	1.572
Benih	0.015	0.022	0.038	0.682	0.809	0.204	4.909
Pakan	0.450	0.098	0.679	4.586	0.000	0.218	4.579
Tenga_Kerja	0.975	0.267	0.333	3.651	0.000	0.869	1.150

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -5,298 + 0,126 X_1 + 0,015 X_2 + 0,450 X_3 + 0,975 X_4$$

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) secara parsial terhadap produksi ikan nila system kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah adalah luas kolam, jumlah pakan, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah jumlah benih. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan nila sistem kolam di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Luas Kolam (X_1)

Hasil uji t untuk variabel luas kolam pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 yang nilainya lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara individual (parsial) variabel luas kolam (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi ikan nila system kolam. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan koefisien regresi sebesar 0,126 yang berarti bahwa setiap penambahan luas kolam sebesar 1 m² dengan kedalaman rata-rata 1,25 m maka akan meningkatkan produksi ikan nila system kolam sebesar 0,126 kg, begitupun sebaliknya apabila pengurangan luas kolam sebesar 1 m² dengan kedalaman rata-rata 1,25 m maka akan mengurangi produksi ikan nila system kolam sebesar 0,126 kg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrudin (2018) yang menunjukkan bahwa luas kolam berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan nila. Hal ini dikarenakan luas kolam ikan akan menentukan seberapa banyak ikan nila yang dapat diproduksi pada satu kali proses produksi, semakin luas kolam maka semakin banyak benih ikan nila yang dilepas dan peluang keberhasilannya sampai panen juga semakin besar. Kolam sebagai tempat ikan mulai dari benih sampai panen. Oleh karena itu kolam yang baik dan kondusif sangat membantu keberhasilan budidaya ikan nila system kolam.

2. Jumlah Benih (X_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,809 > $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa secara individual (parsial) variabel jumlah benih (X_2) tidak berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan nila system kolam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rewanda (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan nila. Hal ini dikarenakan pada budidaya ikan nila jumlah dari bibit yang digunakan bukan menjadi hal yang utama, yang terpenting dalam penggunaan bibit adalah kualitas bibit yang digunakan. Pemilihan benih ikan yang berkualitas, unggul, dan bermutu maka pertumbuhan ikan akan lebih baik karena benih ikan yang mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi sehingga mampu bertahan terhadap hama, penyakit, dan lahan yang kurang produktif. Benih unggul dan berkualitas memberi pengaruh besar terhadap tingkat produksi.

3. Jumlah Pakan (X_3)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi untuk variabel jumlah pakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara individual (parsial) variabel jumlah pakan (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi ikan nila system kolam.

Hasil regresi juga menunjukkan bahwa hubungan jumlah pakan terhadap produksi ikan nila system kolam memiliki nilai positif atau berbanding lurus, dari hasil analisis didapatkan nilai koefisien regresi dari variabel jumlah pakan (X_3) senilai 0,450. Hal ini mempunyai makna bahwa setiap penambahan jumlah pakan sebesar 1 kg maka akan meningkatkan produksi ikan nila sebesar 0,450 kg. Begitupun sebaliknya apabila dilakukan pengurangan jumlah pakan sebesar 1 kg maka akan mengurangi hasil produksi ikan nila sebesar 0,450 kg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrudin (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah pakan berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan nila. Hal ini dikarenakan pakan menjadi sumber makanan dan energi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan ikan. Jumlah pakan yang diberikan harus sesuai dengan ukuran besar ikan agar pakan yang diberikan tersebut dapat dikonsumsi oleh ikan secara utuh (habis). Pemberian pakan harus dipertimbangkan dengan baik tidak boleh kurang atau lebih,

karena ini akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ikan yang akan berdampak pada tingkat produksi ikan nila.

4. Tenaga Kerja (X_4)

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara individual (parsial) variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi ikan nila system kolam.

Tenaga kerja memiliki nilai hubungan positif terhadap produksi ikan nila, artinya bahwa apabila tenaga kerja mengalami peningkatan (variabel lain dianggap tetap) maka akan meningkatkan produksi ikan nila system kolam. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,975. Hal ini bermakna bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1 orang maka akan meningkatkan produksi ikan nila sebesar 0,975 kg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrudin (2018) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan nila. Tenaga kerja menjadi hal yang penting dalam usaha budidaya ikan nila system kolam, hal ini dikarenakan kolam ikan harus secara rutin diperiksa dan asupan pakan ikan setiap harinya harus dipastikan terpenuhi, makin banyaknya tenaga kerja maka perawatan ikan akan semakin intensif dan mampu meningkatkan produksi ikan nila system kolam.

Menganalisis Faktor yang Dominan Mempengaruhi Produksi Ikan Nila

Nilai koefisien beta yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, maka diperoleh bahwa koefisien beta jumlah pakan (X_3) merupakan faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi produksi ikan nila system kolam, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,679. Nilai koefisien beta untuk jumlah benih (X_2) diperoleh sebesar 0,038. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan terkecil mempengaruhi produksi ikan nila sistem kolam adalah jumlah benih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan nila system kolam secara serentak menunjukkan bahwa variabel bebas luas kolam (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pakan (X_3), dan tenaga kerja (X_4) yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi ikan nila (Y). Namun secara parsial variabel luas kolam (X_1), jumlah pakan (X_3), dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi ikan nila sedangkan variabel jumlah benih (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi ikan nila.
2. Hasil pengujian atau uji beta yang dilakukan, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi produksi ikan nila system kolam adalah jumlah pakan (X_3) dan yang paling dominan terendah mempengaruhi produksi ikan nila adalah jumlah benih (X_2).

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kesimpulan di atas meliputi:

1. Diharapkan kepada pembudidaya ikan nila sistem kolam untuk meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti luas kolam, jumlah pakan, dan tenaga kerja dengan tetap memperhatikan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi agar mampu meningkatkan produksi ikan nila. Sehingga pendapatan pembudidaya ikan nila juga kedepannya akan lebih baik dan menguntungkan.

2. Diharapkan pembudidaya ikan nila memperhatikan suhu, pH, dan kualitas air pada kolam agar pertumbuhan ikan nila tidak mudah terganggu oleh cuaca sehingga pertumbuhan ikan nila semakin optimal dan hasil produksi semakin meningkat.
3. Diharapkan pada pemerintah untuk memberikan kebijakan subsidi atau kontrol harga pakan ikan nila, agar harga pakan nila tidak terus naik dan dapat dijangkau oleh pembudidaya ikan nila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawaty, R. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- BPS. (2022). *Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- Dimitha, N. (2015). *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kabupaten Aceh Utara*. [Skripsi, unpublished]. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. Indonesia
- Dislutkan Kabupaten Lombok Tengah. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah. Dislutkan Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- Fahrudin, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Indonesian Journal of Development Economics*. 1: 77-85.
- Ilyas. (1988). *Kajian Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilisasi Pasangan Subur dalam Angka Pengelolaan Penduduk dalam Demografi Indonesia*. Jakarta
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). *Potensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar*. <https://news.kkp.go.id/index.php/potensi-usaha-budidaya-ikan-air-tawar/>. [10 November 2022].
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ramdhan, M. (2022). *Strategi Pengembangan Wilayah Minapolitan di Lombok Tengah*. <https://kkp.go.id/brsdm/artikel/4768-strategi-pengembangan-wilayah-minapolitan-di-lombok-tengah>. [10 November 2022].
- Rewanda, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Green Swarnadwipa*. 10: 512-519.
- Simanjutak, P. S. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2014). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Suhartini. (2009). *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. Yogyakarta : Jurusan Pedidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.